

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Nama Iqbal bukan lagi kata yang asing di kalangan umat Islam saat ini. Dia terkenal sebagai peneliti hebat yang menggabungkan pemikiran dan penyairan sekaligus. Tidak mengherankan jika dia disebut sebagai pemikir-penyair atau penyair-pemikir. Kenyataannya, ia menempati tempat yang sangat terhormat sebagai penyair maupun sebagai pemikir. Muhammad Iqbal adalah seorang pemikir muslim yang teguh. Iqbal mendasarkan gagasan imajinatifnya pada aspek agama. Karena itu, ia dapat mempertimbangkan berbagai fundamental pada agama yang kokoh. Iqbal mengkaji diri manusia dengan keseriusan, memiliki apresiasi yang kuat terhadap diri manusia, sangat religius, dan antusias terhadap reformasi diri dan aktualisasi diri.

1. Ego seseorang menurut Muhamad Iqbal adalah bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri atau apa yang mereka inginkan. Kehendak yang kuat juga dapat menghasilkan sesuatu yang sangat berarti jika setiap keinginan atau kehendak menginginkan perubahan dalam hidup. Kehidupan pribadi (ego) bagi Iqbal mencakup lebih dari sekadar bernapas, makan, minum, dan berolahraga; Bentuk tertingginya adalah ego mutlak, yang merupakan pusat tunggal dan eksklusif. Semua aktivitas manusia disebut sebagai pribadi, dan ego adalah pusat kehidupan manusia. Iqbal menegaskan bahwa untuk mencapai ego tertinggi, ada tiga tingkatan ego: pertama ego mutlak (Tuhan), kedua ego individu, dan ketiga ego material. Muhammad Iqbal menyebut Tuhan sebagai ego absolut, menggambarannya sebagai keindahan abadi yang tidak memiliki pendahulu di dunia ini. Segala sesuatu yang bergerak dalam ego manusia adalah hasil dari keindahan Tuhan yang abadi. Kemudian, pada saat itu, menurut Iqbal, keindahan abadi adalah kekuatan benda, tumbuh-tumbuhan, makhluk, hingga manusia, hanyalah semacam pesona dari Tuhan. Iqbal menggambarkan Tuhan sebagai sumber dari semua ego di alam semesta.
2. Setiap manusia memiliki ego. Terlepas dari ego mereka, mereka memiliki potensi kreatif. Dengan hidup kreatif, masing-masing dari mereka dapat menumbuhkan egonya, yang akan membawa pada kehidupan yang maju dan sejahtera. Karena manusia tidak lebih dari makhluk yang berperan sebagai khalifah di muka bumi

dengan senantiasa memperbaiki kehidupannya dan menentukan masa depannya dengan menggunakan sumber daya yang diberikan Tuhan kepadanya berupa alam semesta. Era Civil Society 5.0 merupakan suatu bentuk perubahan dari otomatisasi teknologi dalam kehadirannya dalam kehidupan manusia. Society 5.0 merupakan pengembangan untuk membenahi beberapa masalah yang saat ini dihadapi karena terlalu cepatnya perkembangan teknologi. Perubahan teknologi yang sangat cepat dan berdampak pada segala aspek kehidupan. Iqbal mengatakan setidaknya ada enam hal yang meningkatkan ego, antara lain (1) cinta atau kasih sayang; 2) sikap apatis terhadap dunia di sekitar mereka; 3) kekuatan batin; 4) pekerjaan yang sah dan legal untuk menghasilkan uang; (5) berani (6) inovasi. Selain itu, ada empat faktor yang berpotensi melemahkan ego: (1) ketakutan, yang mengarah pada ratapan, ketakutan, dan kecemburuan; 2) perilaku pengemis, yang meliputi tidak berusaha dan bermalas-malasan; 3) Orang-orang yang terjajah mungkin tidak memiliki kepribadian yang kuat atau kreatif, dan terakhir; (4) sombong dan bangga terhadap keturunannya.

## **B. Saran**

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kata selesai karena keterbatasan yang dihadapi penulis. Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya yang bersifat serupa, yang mengarah pada hasil yang lebih baik.

Rekonstruksi pemikiran Muhammad Iqbal tentang kajian konsep ego manusia dalam civil society 5.0, digunakan sebagai kajian yang lebih dekat lagi terhadap perkembangan masyarakat saat ini. Oleh karena itu, ego manusia harus dikendalikan agar tidak terjerat dalam harta benda (materi). Gambaran tentang ego manusia di era civil society 5.0 dan segala perkembangannya disajikan dalam kajian ini. Oleh karena itu, untuk kajian lebih lanjut, peneliti percaya bahwa mungkin penelitian masih berkembang melalui gagasan tentang ego manusia dalam gagasan Muhammad Iqbal dan untuk penelitian selanjutnya masih akan terus mengalami perbaikan pada periode berikutnya.